

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masing-masing orang memiliki pendapat dalam memandang suatu benda yang sama dengan ragam yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimaksud bisa dipengaruhi oleh banyak sebab, diantaranya ialah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang. Persepsi berhubungan dengan cara melihat seseorang pada suatu fenomena tertentu serta memiliki ragam yang berbeda-beda dengan penggunaan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk mengartikannya. Persepsi positif dan negatif bagaikan sebuah file yang sudah tertanam di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu bakal hadir ketika ada rangsangan yang menimbulkannya atau ada suatu peristiwa yang memicunya. Persepsi menggambarkan hasil aktivitas otak untuk mencerna atau menilai suatu peristiwa yang telah terjadi di sekitarnya.¹

Secara teoritis, persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.²

Sedangkan menurut Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus

¹ Waidi. *Pemahaman dan Teori Persepsi, Edisi Terbaru* (Bandung: Remaja Karya, 2014.), 118.

² Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan MKU*, (Yogyakarta: UNY Pers. 2013),

oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³ Oleh karena itu, proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Kemauan seseorang dalam menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera.⁴

Dari berbagai pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara individu dalam memandang, mengartikan, memaknai, menyimpulkan, dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian terhadap objek.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.⁵ Instruksi ini dilakukan demi menanggulangi menyebarnya virus Covid-19 dan menjaga kesehatan serta keselamatan pengajar dan pelajar. Berdasarkan instruksi tersebut, maka metode pembelajaran diselenggarakan dari rumah dengan menggunakan teknologi dan internet. Sebagian lembaga perguruan tinggi yang sebelumnya menyelenggarakan metode pembelajaran secara tatap muka langsung di universitas masing-masing, sekarang

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, Edisi Cetak Terbaru*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), 99.

⁴ Ibid.

⁵ Happy Fajrian, "Antisipasi Corona, Nadiem Makarim Dukung Kebijakan Meliburkan Sekolah", <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/5e9a4214a4e49/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakan-meliburkan-sekolah>, diakses pada 16 September 2020.

harus menerapkan metode pembelajaran online atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring memberikan kebaikan untuk keduanya, baik dosen maupun mahasiswa. Adapun manfaat tersebut yaitu menjaga kebersihan, kesehatan, dan mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang terjadi saat ini, dan juga e-learning dapat diselenggarakan dimana saja asalkan kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi.

Dalam hal ini, maka digunakanlah metode pembelajaran kelas online atau yang dikenal dengan sebutan e-learning, yang merupakan salah satu cara pemakaian internet yang bisa meningkatkan peran mahasiswa/pelajar dalam proses pembelajaran. Berbagai layanan pembelajaran berbasis daring telah banyak tersedia diberbagai macam *smartphone* maupun perangkat komputer dan sebagainya. Ketika pandemi terjadi metode pembelajaran dirubah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi pada *smartphone* ataupun dalam perangkat computer, yaitu melau aplikasi WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan aplikasi E-Learning.

Metode pembelajaran berbasis daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut Lashley (dalam Nabila dkk.), penggunaan teknologi yang tersedia di sekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain dan berguna untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan,

untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar.⁶ Adapun menurut Shank (dalam Much. Fuad Saifuddin), e-learning atau pembelajaran berbasis daring berperan untuk melengkapi kelas konvensional (secara tatap muka) bukan menggantikan kelas konvensional.⁷ Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran melalui aplikasi berbasis daring yang dianggap paling cocok dan efektif untuk menyelenggarakan pembelajaran kepada mahasiswa.

Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.⁸

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran berbasis daring idealnya tetap dapat memenuhi kebutuhan belajar pelajar untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan perangkat dan jaringan yang stabil, sehingga

⁶ Nabila Hilmy Zhafira SM, Yenny Ertika, dan Chairiyaton, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4. No.1, (2020), 38.

⁷ Much. Fuad Saiduddin, "E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa", *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*, Vol. 29, No. 2, (2017),

⁸ Ibid, 38.

komunikasi antar pelajar dan pengajar dapat efektif. Kondisi pembelajaran online saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Di sisi lain, ada beberapa mahasiswa yang merasa nyaman dengan menggunakan pembelajaran berbasis daring tersebut karena mahasiswa tidak perlu repot datang menghadiri kelas konvensional dan juga menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 ini. Begitu juga, ada hambatan dari beberapa mahasiswa yang merasa tidak nyaman dikarenakan pembelajaran melalui media berbasis daring membuat menurunnya nilai dan kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah yang sedang dipelajari.⁹

Adanya berbagai macam hambatan sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pengajar, pelajar, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring.¹⁰ Ada juga berbagai macam kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar, seperti kurangnya kesiapan prasarana dan sarana yang membuat pengajar dan pelajar kurang efisien dalam pembelajaran berbasis daring ini.

⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial "MN" angkatan tahun 2019/2020.

¹⁰ Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19". *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. 12, No 7, (April, 2020).

Pembelajaran berbasis daring dianggap akan lebih berhasil apabila objek yang dipelajari merupakan objek nyata di lingkungan sekitarnya. Dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri sehingga pentingnya pembelajaran melalui visualisasi terhadap objek di lingkungan sekitar harus direalisasikan agar dapat dengan mudah mengklarifikasi pemahaman, meningkatkan minat, dan keterlibatan nyata pengajar.¹¹

Secara psikologis, manusia yang sedang belajar akan dapat merasakan adanya perubahan dalam dirinya, tetapi pada saat yang sama manusia secara hakiki dapat merasapi betapa keterbatasan dirinya untuk mengetahui begitu banyak hal. Allah menciptakan manusia dengan kesempurnaan ciptaan sekaligus dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, termasuk keterbatasan fisik, akal, dan mental.¹²

Sedangkan dalam agama Islam, orang yang sedang belajar memiliki kedudukan yang tinggi. Dalam paradigma pembelajaran mutakhir, ternyata tidak jauh dari pemahaman filosofis yang terkandung dalam firman Allah dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ- ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ- ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ- ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ-
 ٤
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ- ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling

¹¹ I.G.P. Suryadharma dan S. Suyanto, “Pembelajaran Biologi melalui Pendekatan Lingkungan Pertanian dalam Masyarakat Agrari”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol.12 No.3, (November, 1993),

¹² Agus Budiman, “Efektivitas Pembelajaran Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1. (Juni, 2016), 1.

pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui“ (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (Q.S.Al-Mujadalah:11)

Dari pengalaman dan pengetahuan yang sudah diperoleh, manusia mampu belajar dari hal tersebut karena Allah menyukai orang-orang yang mau belajar dan memanfaatkan pengetahuannya untuk hal-hal yang lebih baik. Di zaman Rasulullah SAW, pembelajaran yang diterapkan oleh Rasul SAW dan para sahabatnya adalah membaca, menulis, atau berdakwah secara langsung. Sedangkan di zaman yang lebih modern ini, banyak pembelajaran yang digunakan masyarakat yang memiliki kebutuhan mengajar maupun belajar sangat dibutuhkan pada saat ini.

Khususnya pada saat ini, banyak masyarakat yang memiliki kebutuhan mengajar maupun belajar, terutama mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan sedang terjadi pandemi secara global yang mengharuskan mahasiswa belajar dengan berbasis daring.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat

yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹³

Dari berbagai kajian teori dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, pembelajaran berbasis daring sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar karena antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem perkuliahan virtual atau pembelajaran berbasis daring, tidak heran bila banyak institusi atau universitas yang menggunakan pembelajaran berbasis daring. Dengan demikian, pembelajaran online dapat dilakukan dari manapun mahasiswa dan dosen berada.¹⁴

Beberapa pengajar menyatakan bahwa tidak semua belajar dilihat dan ada hal yang lebih daripada sekedar perubahan tingkah laku, maka dari itu muncullah teori belajar kognitif. Psikologi kognitif menyatakan belajar mencakup penggunaan daya ingat, motivasi, pikiran, dan refleksi. Psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses internal dan jumlah yang dipelajari tergantung pada kapasitas proses belajar, sebagai usaha yang dilakukan dalam proses belajar, pemahaman proses tersebut, dan struktur pengetahuan yang dimiliki oleh pelajar. Strategi behavioris dapat digunakan untuk mengajar “apa” (fakta-fakta). Sedangkan strategi kognitif digunakan untuk mengajar “bagaimana” (proses dan prinsip-

¹³ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011),

¹⁴ Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa, “Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online”, *E-Jurnal Wanastra*, Vol. 10. No. 2 (2018), 105-106.

prinsip), dan strategi konstruktivis dapat digunakan untuk mengajar “mengapa” (tingkat berpikir yang lebih tinggi yang dapat menjelaskan makna personal dan keadaan belajar kontekstual).¹⁵

Pada saat ini teknologi yang semakin canggih. Pada saat ini pembelajaran berbasis daring memunculkan teori belajar kognitif melalui media sosial online seperti google classroom, whatsapp, e-learning, google zoom, goole meet, dan lain-lain. Hal ini dilatar belakangi oleh kompleksitas kebutuhan manusia yang semakin tinggi, selalu terhubung dengan manusia lainnya, dan beragam sosial media menawarkan kemudahan dalam menggunakannya dalam komunikasi dan pembelajaran secara pribadi atau dalam grup, sehingga media sosial online sebagai alat komunikasi modern membantu manusia tanpa mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan berbagi.¹⁶

Dengan berbagai fitur yang tersedia dalam berbagai macam media sosial online dan semakin meluasnya penggunaannya, maka saling berbagi ilmu pengetahuan sangat mungkin dilakukan. Tantangan terbesar dalam menjalankan pembelajaran berbasis daring ini adalah pada keadaan, jarak, dan beragam latar belakang setiap mahasiswa. Dosen atau pembimbing hanya bisa memantau keikutsertaan peserta dan juga mahasiswa terbatas pada keterlibatannya ikut berkomunikasi. Dalam hal ini, ada juga beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kendala dengan pembelajaran berbasis daring karena menjaga kebersihan dan

¹⁵ I Nyoman Mardika. “Dasar-dasar Teori Pendidikan Untuk Online Learning”, Makalah Tidak Diterbitkan, <https://mardikanyom.tripod.com/Online%20Learning.pdf>, Diakses 23 Juni 2021.

¹⁶ Ahmad Taufiq Ma'mun, “Efektivitas Pembelajaran Berbahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program Bisa”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),

kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Di sisi lain, ada juga mahasiswa yang memiliki kendala dengan adanya pembelajaran berbasis daring tersebut dikarenakan menurunnya nilai dan persepsi mereka tentang mata kuliah yang sedang dipelajari.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti yang telah diuraikan di atas dan dari hasil wawancara pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri angkatan tahun 2019/2020, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2019/2020 Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19” untuk menemukan persepsi tentang pembelajaran berbasis daring tersebut pada para mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan fokus penelitian bagaimana persepsi mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan tahun 2019/2020 tentang pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengungkapkan sasaran yang akan dicapai dari sebuah penelitian¹⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2019/2020 tentang pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki sebuah manfaat ataupun kegunaan bagi peneliti dan pembaca. Adapun kegunaan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mahasiswa dalam mencapai khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pembelajaran berbasis daring.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan agar mahasiswa mampu menemukan solusi dari masalah yang terjadi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran tentang bagaimana dampak positif dan negatif pembelajaran melalui media berbasis daring.

¹⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 70.

E. Telaah Pustaka

Isi telaah pustaka menjelaskan tentang judul dan isi secara singkat penelitian yang pernah dilakukan, baik berupa buku, jurnal, maupun tulisan-tulisan yang terkait dengan topik masalah yang akan diteliti.¹⁸ Telaah pustaka dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, dan Chairiyaton, dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”.¹⁹

Dari hasil survei dalam penelitian tersebut, diperoleh bahwa 71% mahasiswa lebih menyukai bahan perkuliahan yang dibagikan dalam bentuk visual seperti Softcopy file pdf atau power point, tulisan, dan foto mengenai bahan perkuliahan yang harus dipelajari dari dosen. Mahasiswa tersebut dikategorikan memiliki gaya belajar visual, yaitu lebih menyukai pembelajaran dengan media tulisan, gambar, grafik, diagram, dan hal sejenisnya.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis daring. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis daring yang menekankan integrasi

¹⁸ *Ibid.*, 62.

¹⁹ Nabila Hilmy Zhafira SM, Yenny Ertika, dan Chairiyaton, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.4. No.1, (2020).

dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini tidak menekankan pada lingkungan melainkan kepada setiap individu.

2. Penelitian yang dilakukan Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online”.²⁰ Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam perkuliahan online mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen.

Ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Perbedaannya dengan penelitian di atas adalah jika penelitian di atas membahas mengenai interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar mahasiswa dalam pembelajaran berbasis daring atau online. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai pembelajaran berbasis daring. Jika dalam penelitian terdahulu membahas interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar mahasiswa pembelajaran berbasis daring berbeda dengan peneliti ini yang akan dilakukan lebih melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis daring.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mumuh Mulyana, Bambang Hengky Rainanto, Danti Astrini, dan Ratih Puspitasari dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-

²⁰ Nuryansyah Adijaya dan Lestanto Pudji Santosa, “Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online”, *E-Jurnal Wanastra*, Vol. 10. No. 2 (2018).

19: Studi Kasus Pada Mahasiswa IBI Kesatuan”.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi WAG dan GCR memperoleh persepsi positif dari para mahasiswa IBI Kesatuan. Para mahasiswa memberi persepsi setuju dan sangat setuju dalam penggunaan WAG dan GCR untuk perkuliahan daring. Persepsi mahasiswa sudah mulai terlihat ekstrim perbedaannya saat ditanyakan tentang kenyamanan penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. WAG dan GCR dinyatakan sebagai aplikasi yang sangat nyaman. Blog berada di urutan ketiga sebagai aplikasi yang nyaman, namun mulai muncul ketidaksetujuan mahasiswa atas penggunaan Blog ini. Sedangkan untuk Zoom, Podcast, dan Youtube mahasiswa cenderung menyatakan kurang setuju untuk digunakan dalam perkuliahan daring.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pembelajaran berbasis daring atau online. Perbedaannya adalah penggunaan melalui aplikasi berbasis daring, yaitu seperti GCR (Google Classroom), WAG, Zoom, Youtube dan podcast. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pembelajaran berbasis daring terhadap subjek mahasiswa yang menggunakan aplikasi WA, Google Zoom, Google Meet, E-learning dan Google Classroom.

²¹ Mumuh Mulyana, Bambang Hengky Rainanto, Danti Astrini, dan Ratih Puspitasari, “Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19”, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, Vol.4. No.1. (2020).